

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu terjun langsung dan terlibat dengan lingkungan setempat.¹ Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan misalnya lingkungan masyarakat, lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun pemerintahan.²

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subyek penelitian seperti tingkah laku, persepsi, tindakan, motivasi dan cara menyajikan data dalam bentuk deskripsi berupa kalimat serta dengan berbagai metode ilmiah yang diperlukan.³ Patton mengemukakan bahwa data kualitatif ialah segala sesuatu yang dikatakan oleh seseorang berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh subyek tersebut merupakan sumber data kualitatif yang diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis seperti analisis dokumen ataupun respon survei.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, artinya data yang terkumpul dalam bentuk kalimat dan tidak berupa angka-angka yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan sufistik artinya dalam penelitian peneliti mengkaji gaya komunikasi ke dalam aspek tasawuf secara baik dan luas.

Maka, karena dalam penelitian ini berkaitan dengan gaya komunikasi psikoterapis sufistik dengan pasien gangguan

¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9

² Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4

³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9

⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16

jiwa kategori sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak, maka peneliti berusaha melihat secara dalam dan kompleks tentang permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif sufistik dimana data yang diperoleh dalam bentuk kalimat bukan berupa angka-angka dan semua penjelasan telah diuraikan dalam sudut pandang sufistik.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ialah lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian yaitu situasi dan kondisi lingkungan dalam sebuah penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Setting penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan dari hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang dan waktu.⁵ Adapun setting penelitian kali ini berada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang beralamat di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai awal bulan Agustus sampai dengan pertengahan Agustus 2021. Pada awal Agustus 2021, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wakil pimpinan panti untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum panti seperti sejarah, visi, misi, struktur organisasi dan sebagainya. Kemudian di hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa terapis untuk mengumpulkan data mengenai gaya komunikasi psikoterapis sufistik dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sesuatu atau seseorang yang mengenai diperolehnya keterangan yang bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi pada latar penelitian. Istilah lain dari subyek penelitian yaitu responden, ialah seseorang yang memberikan respon atau informasi tentang fakta atau pendapat yang mereka ketahui. Dalam penelitian kualitatif, istilah responden juga disebut dengan informan, yaitu

⁵ IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018), 35

sesorang yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian.⁶ Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah beberapa psikoterapis sufistik di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

D. Sumber Data

Secara umum sumber data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan data akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, dalam metode pengumpulan data sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam sebuah penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama dari sebuah penelitian, dalam memperoleh data tersebut peneliti menggunakan instrumen-instrumen yang sudah ditetapkan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan wakil pimpinan yayasan yaitu Halimul Mufti Zein dan seorang terapis. Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak terdiri dari 8 terapis. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan hanyalah 4 terapis sesuai dengan kriteria.

Adapun kriterianya adalah dari aspek spiritualitas yang berkualitas, aspek moralitas meliputi aspek yang memperhatikan nilai-nilai, sopan santun, adab dan etika serta aspek keilmuwan dimana terapis menguasai teori-teori tentang konseling dan psikoterapi baik dalam paradigma Islam maupun paradigma psikologi pada umumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh secara tidak langsung dan bersifat publik seperti struktur organisasi data kearsipan, laporan, dokumen dan buku-buku.⁷ Data sekunder ialah data yang menjadi sumber pendukung yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku pendukung

⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

⁷ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79

yang berkaitan dengan psikoterapi Islam, konseling islami dan psikologi kejiwaan serta jurnal penelitian yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution mengemukakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang ada di lapangan yang dapat diperoleh melalui observasi.⁸ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sesuatu yang ada di lapangan. Pada hakikatnya, observasi merupakan bentuk dari kegiatan di lapangan dengan menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran dan penciuman) untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan guna menjawab masalah penelitian.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi guna untuk memperoleh data atau informasi tentang gaya komunikasi yang diyakini efektif oleh psikoterapis suistik dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat dengan kegiatan yang telah diamati di lapangan. Pada penelitian kali ini, peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh subyek, mendengarkan apa yang mereka katakan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung dengan subyek penelitian

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 211

⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, 72

atau responden. Wawancara ialah proses percakapan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada responden dengan maksud untuk mengontruksi tentang seseorang, kegiatan, kejadian, motivasi, perasaan dan lain-lain.¹⁰ Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan bertemu secara langsung dan berulang-ulang dengan informan. Dengan wawancara mendalam peneliti akan memahami suatu fenomena dengan mengungkap pengalaman dari informan.

Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan ialah jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya akan tetapi peneliti mempunyai fleksibilitas menambahkan pertanyaan berdasarkan atas respon dari informan.¹¹ Dalam teknik ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan secara terbuka akan tetapi tetap ada batasan dari tema pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wakil pimpinan yayasan dan beberapa terapis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

3. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan berbagai dokumen. Dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan dengan topik penelitian serta mengungkap obyek penelitian.¹² Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dengan adanya dokumen maka hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya dan semakin dipercaya apabila dilengkapi dengan foto-foto ataupun dokumen yang lainnya.¹³ Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang memuat tentang

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, 80

¹¹ Yulius Selamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 96

¹² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 39

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 220

gambaran umum di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data ialah sesuatu yang belum memiliki arti dan masih perlu diolah atau di analisis oleh peneliti. Data dapat berupa catatan di kertas, buku atau sudah tersimpan dalam bentuk file dalam basis data. Data bisa terwujud suatu keadaan, suara, gambar, bahasa ataupun yang lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk meliha obyek, lingkungan dan kejadian ataupun suatu konsep.¹⁴ Data yang diperoleh dilapangan merupakan fakta yang masih mentah, artinya data tersebut masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menguji keabsahan data tersebut.¹⁵

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang telah dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang telah diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua teknik antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi

Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, tujuan dilakukan triangulasi ialah untuk meningkatkan kekuatan teorititis, metodologis ataupun interpretative dari sebuah riset.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif,

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 214

¹⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, 93

¹⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 45

triangulasi mengarah pada pengumpulan data atau informasi secara sebanyak mungkin dari berbagai sumber.¹⁸

Dalam konsep triangulasi menentukan bahwa peneliti menggunakan berbagai metode, sumber data dan teori untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya sehingga sumber data tersebut sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi agar mendapatkan data yang tepat dan akurat sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, melalui cara tersebut maka dapat memastikan bahwa data dan urutan suatu kejadian dapat direkam secara sistematis, akurat dan pasti.²⁰

3. Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya. Seperti halnya data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu kondisi perlu didukung dengan foto-foto.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sebagai bahan referensi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga dapat mudah dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

¹⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 30

¹⁹ Yulius Selamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 105

²⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar, Sekolah Tinggi Thelogia Jaffray: 2018), hlm 117

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 227

yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan.²²

Analisis data kualitatif memiliki tujuan yaitu mencari makna dibalik data yang diperoleh peneliti melalui pengakuan subyek. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan analisis data dari berbagai obyek penelitian. Analisis diperlukan dengan maksud agar dapat mengungkap kaitan tersebut secara jelas dan mudah dipahami.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Adapun teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu peneliti perlu mencatat secara detail dan teliti. Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Dengan demikian, maka peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian.²⁴ Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali semua catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diringkas oleh peneliti.²⁵ Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan setelah data direduksi ialah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang disusun berdasarkan kategori yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 334

²³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 62

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

²⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 37

sebagainya. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan teks yang bersifat naratif.²⁶ Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.²⁷

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah kedua teknik tersebut selesai, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ialah suatu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang dikemukakan dengan kalimat yang singkat, padat dan jelas serta melakukan peninjauan secara berulang kali tentang kebenaran dari kesimpulan tersebut.²⁸

Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan dengan bukti yang kuat yang mendukung ke tahap pengumpulan data selanjutnya. Dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal disertai dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²⁹

²⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 65

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

²⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 68

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345